

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG JAMBA SEHAT DI DESA TANJUNG DOLOK MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2026

Linda Sarah¹, Nurul Hidayah Nasution², Yanna Wari Harahap³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Universitas Aulfa Royhan di Kota Padangsidempuan

(linda.sarah204@gmail.com, 082125104436)

ABSTRAK

Jamban sehat merupakan sarana sanitasi dasar yang penting dalam mencegah pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit. Rendahnya penggunaan jamban sehat masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan jamban sehat di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 146 kepala keluarga (KK), dengan sampel sebanyak 60 KK yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (51,7%), bekerja sebagai wiraswasta (21,7%), telah tinggal lebih dari satu tahun (71,7%), dan berpendidikan SD (31,7%). Pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu 44 responden (73,3%), sedangkan kategori baik sebanyak 6 responden (10,0%). Sikap masyarakat didominasi kategori negatif, yaitu 40 responden (66,7%), sedangkan sikap positif sebanyak 20 responden (33,3%). Kesimpulannya, masyarakat Desa Tanjung Dolok masih memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap negatif terhadap penggunaan jamban sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Jamban Sehat.

ABSTRACT

A sanitary latrine is a crucial basic sanitation facility for preventing environmental pollution and the spread of disease. Low usage of sanitary latrines remains a public health issue, particularly in rural areas. This study aimed to assess the community's knowledge and attitudes regarding the use of sanitary latrines in Tanjung Dolok Village, Marancar District, South Tapanuli Regency. A descriptive quantitative method with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of 146 households, with a sample of 60 households selected via simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were female (51.7%), self-employed (21.7%), had resided in the area for over a year (71.7%), and had an elementary school education (31.7%). Regarding knowledge of sanitary latrines, the majority of the community fell into the "poor" category (44 respondents or 73.3%), while only 6 respondents (10.0%) fell into the "good" category. Community attitudes were predominantly negative (40 respondents or 66.7%), whereas 20 respondents (33.3%) held positive attitudes. In conclusion, the community of Tanjung Dolok Village still possesses limited knowledge and holds negative attitudes regarding the use of sanitary latrines.

Keywords: Knowledge, Attitude, Sanitary Latrine.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu upaya tersebut adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk penggunaan jamban sehat sebagai bagian dari sanitasi dasar. Jamban sehat berperan dalam mencegah pencemaran lingkungan, memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Astuti, dkk., 2020).

Jamban sehat harus memenuhi persyaratan kesehatan, seperti tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan akses sanitasi layak. Data STBM tahun 2018 menunjukkan akses sanitasi Indonesia mencapai 75% dengan 17.519 desa berstatus ODF, tetapi sekitar 51,44 juta jiwa masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan hampir 25 juta orang belum memiliki jamban sehat (Pati, dkk., 2021; Meri & Dewi, 2020). Pada tahun 2019, sebanyak 87,81% masyarakat telah memiliki akses sanitasi layak dan 72,3% menggunakan jamban sehat permanen (Kemenkes, 2020), sedangkan tahun 2021 penggunaan jamban sehat permanen mencapai 72,1%, jamban sehat semi permanen 18,9%, dan jamban sharing atau komunal 9,0% (Kemenkes RI, 2022).

Secara global, WHO (2022) melaporkan lebih dari 1,7 miliar penduduk belum memiliki akses sanitasi dasar dan sekitar 494 juta orang masih melakukan BABS. UNICEF (2021) juga menyebutkan bahwa masyarakat pedesaan dan kelompok berpenghasilan rendah merupakan kelompok yang paling terbatas dalam memperoleh sanitasi yang aman. Di Indonesia masih terdapat kesenjangan akses sanitasi antarwilayah. Data Riskesdas (2021) menunjukkan akses sanitasi layak di Sumatera Utara sebesar 90,89%, tetapi BPS Sumatera Utara (2024) mencatat bahwa Kabupaten Tapanuli Selatan hanya mencapai 51,54%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sanitasi masih menjadi persoalan, khususnya di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan air bersih dan rendahnya kesadaran terhadap PHBS.

Permasalahan sanitasi juga tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku sanitasi yang lebih baik, sedangkan pengetahuan yang rendah dapat menghambat pemanfaatan jamban sehat (Laila Heranita, 2021). Pendapat lain dari Bonita (2023) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan variabel dominan dalam penggunaan jamban, sedangkan Kornotan, dkk. (2025) menemukan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan ketersediaan serta pemanfaatan jamban sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi masih ditemukan. Tunny (2022) menemukan 55 responden (40,4%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai BABS, sedangkan pengetahuan baik hanya 35 responden (25,7%).

Selain itu Fatiah (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sebagian besar responden

berada pada kategori cukup sehingga diperlukan peningkatan edukasi dari aparat desa dan petugas kesehatan. Serta Meiridhawati (2022) juga menemukan hubungan antara pengetahuan dan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan jamban keluarga. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif dalam mendukung penggunaan jamban sehat. Kondisi serupa ditemukan di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan data STBM UPT Puskesmas Marancar tahun 2024, dari 146 KK hanya 34 KK (23,29%) yang telah melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS). Survei lapangan menunjukkan sebagian masyarakat masih melakukan BABS di sungai, parit, dan pancur masjid serta terdapat jamban keluarga dengan saluran pembuangan langsung menuju sungai. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan air bersih dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat, meskipun program Pamsimas telah tersedia (Profil Puskesmas Marancar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan program dan sarana belum sepenuhnya diikuti perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan jamban sehat di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan jamban sehat di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026. Pengumpulan data dilakukan secara cross sectional, yaitu pengukuran variabel penelitian dilakukan pada satu waktu tanpa memberikan perlakuan kepada responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Marancar. Pemilihan lokasi didasarkan pada rendahnya capaian Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), yaitu dari 146 kepala keluarga (KK) hanya 34 KK (23,29%) yang telah melaksanakan SBS. Selain itu, masih ditemukan masyarakat yang melakukan buang air besar di sungai, parit, dan pancur masjid serta jamban keluarga dengan saluran pembuangan langsung menuju sungai. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 sampai Juli 2026, meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, seminar hasil, serta revisi.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili di Desa Tanjung Dolok sebanyak 146 KK berdasarkan data UPT Puskesmas Marancar Tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah 60 KK yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Kriteria inklusi meliputi kepala keluarga yang merupakan warga tetap Desa Tanjung Dolok, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi kriteria kepemilikan atau kondisi jamban sesuai kebutuhan

penelitian. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak bersedia menjadi responden, sakit parah, atau tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian Eka (2024) dan Solahudin (2022), yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap tentang jamban sehat. Pengetahuan diukur menggunakan 15 pertanyaan tertutup dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Sikap diukur menggunakan 10 pernyataan dengan skala Likert, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), kemudian dikategorikan menjadi positif ($\geq 50\%$) dan negatif (<50%). Lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi jamban responden. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi kondisi jamban. Data sekunder diperoleh dari UPT Puskesmas Marancar, khususnya data STBM, jumlah kepala keluarga, kondisi sanitasi, serta sumber literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan prinsip etika penelitian berupa informed consent, anonimitas, kerahasiaan, dan kesukarelaan responden. Pengolahan data dilakukan melalui tahap pemeriksaan (editing), pemberian kode (coding), pemberian skor (scoring), pemasukan data (entry), dan pembersihan data (cleaning). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan jamban sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian.

Tabel 3.1 Distribusi Variabel Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama Tinggal, Pendidikan Di Desa Tanjung Dolok Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026 (N=60)

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
26-35 tahun	13	21,7
36-45 tahun	12	20,0
46-55 tahun	11	18,3
56-65 tahun	13	21,7
> 65 tahun	11	18,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	48,3
Perempuan	31	51,7
Pekerjaan		
PNS	8	13,3
Wiraswasta	13	21,7
Petani	12	20,0
Pedagang	12	20,0
Tidak Bekerja/IRT	9	15,0
Lainnya	6	10,0
Lama Tinggal		
<1 Tahun	17	28,3
>1 Tahun	43	71,7
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	3	5,0
SD	19	31,7
SMP/Sederajat	17	28,3
SMA/Sederajat	15	25,0
S1	6	10,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui kelompok umur, jumlah responden terbanyak terdapat pada usia 26–35 tahun dan 56–65 tahun, sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada usia 46–55 tahun dan >65 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (51,7%), sedangkan minoritas adalah laki-laki (48,3%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta (21,7%), sedangkan minoritas bekerja pada kategori lainnya (10,0%).

Berdasarkan lama tinggal, mayoritas responden telah tinggal di Desa Tanjung Dolok lebih dari 1 tahun (71,7%), sedangkan minoritas tinggal kurang dari 1 tahun (28,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD (31,7%), sedangkan minoritas tidak bersekolah (5,0%).

Tabel 3.2 Distribusi Gambaran Pengetahuan Tentang Jamban Sehat Di Desa Tanjung Dolok Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026 (N=60)

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	44	73,3
Cukup	10	16,7
Baik	6	10,0
Total	60	100%

Berdasarkan hasil Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan responden tentang jamban sehat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 44 responden (73,3%). sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).

Tabel 3.3 Distribusi Gambaran Sikap Tentang Jamban Sehat Di Desa Tanjung Dolok Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026 (N=60)

Variabel	n	%
Sikap		
Negatif	40	66,7
Positif	20	33,3
Total	60	100%

Berdasarkan hasil Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa gambaran sikap responden terhadap jamban sehat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 40 responden (66,7%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap positif berjumlah 20 responden (33,3%).

PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 3.1, responden di Desa Tanjung Dolok mayoritas berusia 26–35 tahun dan 56–65 tahun, masing-masing 13 orang (21,7%), sedangkan minoritas berusia 46–55 tahun dan >65 tahun, masing-masing 11 orang (18,3%). Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 31 orang (51,7%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang (21,7%), telah tinggal >1 tahun sebanyak 43 orang (71,7%), dan berpendidikan SD sebanyak 19 orang (31,7%). Sementara itu, minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (48,3%), bekerja pada kategori lainnya sebanyak 6 orang (10,0%), tinggal <1 tahun sebanyak 17 orang (28,3%), dan tidak bersekolah sebanyak 3 orang (5,0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah penggunaan jamban sehat terdapat pada berbagai kelompok umur dan menjadi tanggung jawab bersama laki-laki maupun perempuan. Mayoritas pendidikan responden yang masih SD juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan relatif rendah, sehingga dapat memengaruhi pemahaman mengenai sanitasi. Menurut teori perilaku kesehatan Green (1980), pendidikan, umur, dan karakteristik individu merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Hal ini didukung oleh Yanto dan Verawati (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan penggunaan jamban sehat karena pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan sanitasi.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Tanjung Dolok, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan Tentang Jamban Sehat

Berdasarkan Tabel 3.2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang jamban sehat, yaitu 44 orang (73,3%), sedangkan minoritas memiliki pengetahuan baik, yaitu 6 orang (10,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman rendah mengenai pentingnya jamban sehat dan sanitasi, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tentang sanitasi belum optimal.

Menurut teori perilaku kesehatan Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra dan menjadi dasar terbentuknya sikap serta perilaku kesehatan. Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan jamban sehat. Hal ini didukung oleh Vermita, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab masih tingginya praktik buang air besar sembarangan karena kurangnya pemahaman terhadap risiko kesehatan.

Sikap Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan Tabel 3.3, mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan jamban sehat, yaitu 40 orang (66,7%), sedangkan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 20 orang

(33,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mendukung penggunaan jamban sehat, yang dapat terlihat dari rendahnya kepedulian terhadap sanitasi, kurangnya kesadaran akan manfaat jamban sehat, serta masih adanya kebiasaan buang air besar sembarangan.

Menurut Theory of Planned Behavior Ajzen (2025), sikap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Sikap negatif terhadap jamban sehat dapat menyebabkan rendahnya niat untuk menggunakannya, sehingga diperlukan edukasi dan perubahan norma sosial. Hal ini didukung oleh Anjeli, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sikap negatif masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan jamban sehat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Jamban Sehat di Desa Tanjung Dolok Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 26–35 tahun dan 56–65 tahun, berjenis kelamin perempuan, bekerja sebagai wiraswasta, telah tinggal di Desa Tanjung Dolok Marancar lebih dari 1 tahun, dan memiliki tingkat pendidikan SD. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 44 responden (73,3%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (16,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (10,0%). Sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 20 responden (33,3%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu: bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan, diharapkan meningkatkan promosi dan penyuluhan sanitasi secara rutin mengenai pentingnya jamban sehat, dampak buang air besar sembarangan, dan pemeliharaan jamban. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan mendukung program sanitasi melalui penyediaan sarana sanitasi, pemberdayaan kader, dan penguatan sanitasi berbasis masyarakat. Bagi masyarakat, diharapkan meningkatkan kesadaran, menjaga sanitasi lingkungan, menggunakan jamban sehat, dan mengikuti penyuluhan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian analitik mengenai hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan perilaku penggunaan jamban sehat.

5. REFERENSI

- Anjeli, Firsya., Defi Ermayendri, Sri Mulyati. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Akses Jamban Di Desa Bandar Agung Kabupaten Empat Lawang. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 345-350
- Bonita, Yadindra. (2023). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Karang Raja*. (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2023). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari https://repository.unsri.ac.id/128161/3/RAMA_13201_10011381621180_0014096907_01_from_t_ref.pdf
- BPS SUMUT. (2024). *Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2023*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari <https://sumut.bps.go.id/en/statistics-table/3/VGtGTU5qbDFIQz1VWxCTVNWZElXbWRhWkUwMFVUMDkjMw==/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara.html>
- Fatihah, Sri. (2023). *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Jamban Sehat Di Desa Cempa Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, 2023). Diakses pada tanggal 19 Januari 2026 dari https://repository.stik-ij.ac.id/200/1/Skripsi%20Sri%20Fatiah_115019039.pdf
- Kemendes RI, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari <https://id.scribd.com/document/528019138/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019>
- Kornotan, Yan Rogers., Muhammad Izzan Naser, Ririh Yudhastuti, Indri. (2025). The Relationship Between Community Knowledge and Attitudes Toward Latrine Availability in Telaga Nipa, West Seram Regency. *Jurnal Kesehatan*, 24(2), 180-191
- Meiridhawati. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Berhubungan Berhubungan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pemanfaatan Pemanfaatan Pemanfaatan Jamban Community Community Community Community Led Total Sanitation Sanitation Sanitation Sanitation (CLTS) Di Kenagarian Kenagarian Kenagarian Kenagarian Kurnia Selatan Selatan Selatan Selatan Kecamatan Kecamatan Kecamatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Kabupaten Dharmastra Dharmastra Dharmastra Dharmastra*. (Skripsi, Universitas Universitas Universitas Andalas Andalas Andalas Andalas Padang, 2022). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari <http://scholar.unand.ac.id/6566/1/1222.pdf>
- Pati, Denisius Umbu., Pingky Alfa Ray Leo Ledo, Martina F. Diaz. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penggunaan Infrastruktur Water Closet (WC) Umum untuk Mengurangi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Tanarighu Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 72-75

Profil Kesehatan Indonesia. (2021). *Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Provinsi No Provinsi Jumlah Sarana Air Minum Sarana Air Minum sesuai Standar TAHUN 2021*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2025 dari https://layanandata.kemkes.go.id/file/profil-kesehatan/2021/bab-7.pdf?utm_source=

UNICEF. (2021). *Water, Sanitation & Hygiene Annual Results Report 2021*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari https://www.unicef.org/eap/media/10526/file/Water%2C%20Sanitation%20and%20Hygiene%20%28WASH%29%20Annual%20Results%20Report%202021.pdf?utm_source=

World Health Organization. (2022). Sanitation. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>

Yanto, Nopri & Besti Verawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Labuh Baru Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 309-316

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Hasil Dokumentasi
Peneliti Melakukan
Pengisian Kuesioner



Hasil Dokumentasi Peneliti
Melakukan Pengisian
Kuesioner



Hasil Dokumentasi Jamban
Yang Tidak Memenuhi
Syarat



Hasil Dokumentasi Jamban
Yang Tidak Memenuhi
Syarat